

INOVASI PROGRAM DOMPAK 1 (PENDATAAN ORANG MENINGGAL PADA PENDUDUK) DALAM PELAYANAN AKTA KEMATIAN DI DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KABUPATEN TOBA PROVINSI SUMATERA UTARA

Daffa Arya Cay Santoso

NPP. 30.0079

*Asdaf Kabupaten Toba, Provinsi Sumatera Utara
Prodi Studi Studi Kependudukan dan Pencatatan Sipil*

Email: 30.0079@praja.ipdn.ac.id

Pembimbing: Hj. Nunung Munawaroh, S.Ag., M.Si.

ABSTRACK

Problem Statement/Background (GAP): Improving population data needs to be supported by various development programs, so the order and integration of population administration needs to be improved. The development of technology is very helpful in supporting various service activities, including population administration services. In order to realize population data that is integrated with the population service system and civil registration to facilitate administrative implementation. **Purpose:** This study aims to determine and analyze the DOMPAK 1 Innovation program in Death Certificate Services, inhibiting factors that affect DOMPAK 1 innovation, as well as the efforts of the Toba Regency Population and Civil Registration Office to overcome obstacles that exist in DOMPAK 1 innovation. **Method:** This research was conducted by method The research method used is qualitative descriptive research method. Data obtained through observation, interviews, and documentation. Analysis techniques are carried out by reducing data, presenting data, and drawing conclusions from what is obtained from the field The theory used to analyze is Rogers' theory which states 5 dimensions of public services, namely: Relative Advantage, Compatibility, Complexity, Possibility (Triability) Ease (Observability). **Results:** Based on research that has been conducted, researchers concluded that the implementation of DOMPAK 1 Innovation has been proven to have improved the issuance of death certificates and the quality of the Population Database. The researcher's advice to the Toba Regency Population and Civil Registration Office is to continue to improve innovation by evaluating, improving, and maintaining facilities and infrastructure gradually, actively providing socialization to Village and Village Officials. **Conclusion:** DOMPAK 1 innovation in Toba Regency is measured based on innovation theory in Rogers' opinion Because of the 5 (five) characteristics that exist, namely relative advantage, compatibility, complexity, triability, and observability. Based on these 5 dimensions, this innovation provides progress in improving the quality of the database and making it easier for people to participate in reporting the death of their families.

Keywords: Innovation, DOMPAK 1 Program, Population Data, Death Certificate

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Meningkatkan data kependudukan perlu didukung berbagai program pembangunan, maka ketertiban dan keterpaduan administrasi kependudukan perlu ditingkatkan. Berkembangnya teknologi sangat membantu dalam mendukung berbagai kegiatan pelayanan, termasuk pelayanan administrasi kependudukan. Demi merealisasikan data kependudukan yang terintegrasi dengan sistem pelayanan kependudukan dan pencatatan sipil demi mempermudah pelaksanaan administrasi. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis program Inovasi DOMPAK 1 dalam Pelayanan Akta Kematian,

faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi inovasi DOMPAK 1, serta upaya Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Toba untuk mengatasi hambatan yang ada pada inovasi DOMPAK 1. **Metode:** Penelitian ini dilakukan dengan metode Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan dari apa yang diperoleh dari lapangan Teori yang digunakan untuk menganalisis adalah teori Rogers yang menyatakan 5 dimensi pelayanan publik, yaitu: Keunggulan Relatif (Relative Advantage), Kesesuaian (Compatibility), Kompleksitas (Complexity), Kemungkinan (Triability) Kemudahan (Observability). **Hasil/Temuan:** Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan Inovasi DOMPAK 1 terbukti telah meningkatkan penerbitan Akta kematian dan kualitas Database Kependudukan. Saran peneliti kepada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Toba, terus memperbaiki inovasi dengan evaluasi, memperbaiki serta merawat sarana dan prasarana secara bertahap, giat memberikan sosialisasi kepada Perangkat Desa dan Kelurahan. **Kesimpulan:** Inovasi DOMPAK 1 di Kabupaten Toba diukur berdasarkan teori inovasi menurut pendapat Rogers Karena dari 5 (lima) karakteristik yang ada yaitu keuntungan relatif (relative advantage), Kesesuaian (compatibility), kerumitan (complexity), kemungkinan dicoba (triability), dan kemudahan diamati (observability). Berdasarkan 5 dimensi tersebut inovasi ini memberikan progres dalam meningkatkan kualitas database dan memudahkan masyarakat dalam berpartisipasi dalam melaporkan kematian keluarganya.

Kata Kunci: Inovasi, Program DOMPAK 1, Data Kependudukan, Akta Kematian

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki laju pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi, hal ini ditandai dengan Indonesia menduduki peringkat ke 4 dalam urutan negara dengan penduduk terpadat didunia. Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) menyebutkan jumlah penduduk di Indonesia hingga Juni 2022 telah mencapai 275.361.267 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk sendiri dipengaruhi oleh tiga aspek yaitu kelahiran, kematian, dan mobilitas. Dengan besarnya jumlah penduduk Indonesia diperlukan adanya suatu program pencatatan penduduk yang akurat dalam meningkatkan data kependudukan dengan administrasi kependudukan. Administrasi Kependudukan bertujuan untuk memberikan keabsahan identitas dan kepastian hukum atas dokumen penduduk untuk setiap peristiwa kependudukan dan peristiwa penting yang dialami oleh penduduk. menyediakan data dan informasi kependudukan secara nasional mengenai pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil pada berbagai tingkatan secara akurat, lengkap, mutakhir, dan mudah diakses sehingga menjadi acuan bagi perumusan kebijakan dan pembangunan pada umumnya.

Data kependudukan penting diketahui karena dalam membuat kebijakan maupun perencanaan pembangunan daerah atau negara, data kependudukan diperlukan sebagai gambaran kondisi suatu daerah. Data kependudukan di antaranya kelahiran, kematian, perpindahan atau migrasi, komposisi penduduk, kepadatan penduduk, dan sebagainya. Meningkatkan data kependudukan perlu didukung berbagai program pembangunan, maka ketertiban dan keterpaduan administrasi kependudukan perlu ditingkatkan. Berkembangnya teknologi sangat membantu dalam mendukung berbagai kegiatan pelayanan, termasuk pelayanan administrasi kependudukan. Demi merealisasikan data kependudukan yang terintegrasi dengan sistem pelayanan kependudukan dan pencatatan sipil demi mempermudah pelaksanaan administrasi.

Salah satu bentuk administrasi kependudukan adalah pengurusan Akta Kematian. Peristiwa ini sering kali dilupakan atau bahkan tidak diketahui oleh masyarakat dalam

kepengurusan dokumennya. Pencatatan Kematian merupakan salah satu dari berbagai peristiwa penting yang wajib dicatatkan di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil. Hal ini diatur dalam pasal dalam Pasal 44 ayat (1) Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang perubahan atas UU nomor 23 tahun 2006 menyangkut administrasi kependudukan yang berbunyi: “Setiap kematian wajib dilaporkan oleh ketua rukun tetangga atau nama lainnya di domisili Penduduk kepada Instansi Pelaksana setempat paling lambat 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal kematian”. Dalam peraturan tersebut juga dijelaskan bahwa pengurusan akta kematian tidak dikenakan biaya (gratis). Namun, pada kenyataannya masih banyak saja penduduk yang tidak melaksanakan administrasi kependudukan tersebut, sehingga mengakibatkan data kependudukan kurang akurat padahal data kependudukan ini digunakan untuk kebijakan pemerintah.

Kabupaten Toba merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Toba secara administratif wilayah memiliki 16 kecamatan, 13 kelurahan, dan 231 desa dengan kondisi geografis berada di pegunungan. Kabupaten Toba Memiliki tingkat kematian yang cukup tinggi. Dari banyaknya kasus kematian yang tinggi tersebut, tidak semua penduduk yang meninggal melakukan kegiatan pelaporan dan pengurusan akta kematian kepada Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil. Sehingga membuat data kependudukan tidak akurat. Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Toba, jumlah angka kematian tercatat 5.686 jiwa, dengan angka kematian tertinggi berada di Kecamatan Balige yakni 1.029 jiwa dan terendah yakni Kecamatan Borbor dan Kecamatan Bonatua Lunasi yakni 45 jiwa. Dari jumlah total keseluruhan masih terdapat beberapa keluarga dari penduduk yang belum mengkonfirmasi atau melaporkan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Toba.

Data kepemilikan Akta Kematian dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Jumlah angka kematian tidak sebanding dengan jumlah kepemilikan Akta Kematian terlihat dari data angka kematian pada tahun 2021 sebanyak 5.686 sementara jumlah kepemilikan Akta Kematian tahun 2021 terdata dengan total 336. Jumlah total keseluruhan kurangnya penerbitan akta kematian karena kurang pemahaman masyarakat dalam pentingnya akan dokumen Akta Kematian tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut maka isu strategis yang teridentifikasi adalah data kependudukan yang belum akurat. Disamping itu Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil berlokasi di ibu kota kabupaten yaitu berada di Kecamatan Balige dan memiliki jarak tempuh yang sangat jauh dengan antar Kecamatan lainnya sehingga memerlukan waktu, tenaga dan biaya yang cukup besar. Hal ini lah yang menyebabkan banyak masyarakat yang kurang kesadarannya dalam melaporkan kematian keluarganya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis deskripsikan diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Inovasi Program Dompok 1 (Pendataan Orang Meninggal Pada Penduduk) Dalam Pelayanan Akta Kematian di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Toba Provinsi Sumatera Utara”**.

1.2 Kesenjangan Masalah

Berdasarkan uraian yang ada diatas tentang latar belakang pengambilan judul Inovasi “DOMPAK 1” dalam pendataan orang yang meninggal untuk penerbitan Akta Kematian , maka rumusan masalah yang dibuat oleh penulis yakni :

1. Bagaimana program inovasi DOMPAK 1 dalam pelayanan Akta Kematian di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Toba?
2. Apa saja hambatan yang mempengaruhi program inovasi Dompok 1 dalam pelayanan Akta Kematian di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Toba?
3. Bagaimana upaya Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Toba untuk mengatasi hambatan yang ada pada inovasi DOMPAK1 dalam Pelayanan Akta Kematian tersebut?

1.3 Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian oleh Azhalola Testiana, Kristina Setyowati, Rina Herlina Haryanti (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Preparation of Innovation “Besuk Kiamat” Population and Civil Registration Office Surakarta City.” Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa, Pemerintah dalam meningkatkan apresiasi kepada masyarakat selain meningkatkan kepemilikan akta kematian juga mempermudah masyarakat dalam mengelola kepemilikan akta, khususnya akta kematian. Inovasi yang dilakukan pemerintah daerah dapat menunjukkan kepedulian pemerintah terhadap masyarakat yang melakukan reformasi administrasi (Testiana et al., 2019).

Kedua, Penelitian sebelumnya oleh Purwanto & Santoso (2018) yang berjudul “Evaluasi Program Pencatatan Akta Kematian Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Semarang.” Menurut penelitian ini, mengkaji tentang evaluasi hasil program pencatatan akta kematian di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Semarang dan mengidentifikasi hambatan dan pendorong dari program tersebut. Penelitian ini menggunakan teori William Dunn tentang lima indikator efektivitas, efisiensi, relevansi, keadilan, dan daya tanggap dalam melakukan kegiatan evaluasi kebijakan (Santoso & Purwanto, 2018).

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Toyibatur Rosidah (2018) yang berjudul “Inovasi Pelayanan Salam 20 Menit Pembuatan Akta Kelahiran Dan Kematian Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ponorogo” Penelitian ini membahas tentang berbagai cara dan upaya Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ponorogo dalam pembuatan akta baik kelahiran maupun kematian yaitu dengan membuat Inovasi Pelayanan Salam 20 Menit (Rosidah, 2018).

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yakni dalam hal lokasi penelitian yang berlokasi pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Toba Provinsi Sumatera Utara dan Membahas mengenai inovasi Pelayanan DOMPAK 1 (Pendataan Orang Meninggal Pada Penduduk).

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis program inovasi DOMPAK 1 dalam pelayanan Akta Kematian di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Toba, untuk mengetahui dan menganalisis hambatan yang mempengaruhi inovasi DOMPAK 1 dalam Pelayanan Akta Kematian di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Toba, untuk mengetahui dan menganalisis upaya mengatasi hambatan yang ada pada inovasi DOMPAK 1 dalam Pelayanan Akta Kematian di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Toba.

II. METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan desain Penelitian kualitatif deskriptif mengutamakan pendekatan Induktif. pendekatan induktif peneliti mampu menggambarkan berbagai masalah yang didapatkan di lapangan dengan lebih rinci (Moleong, 2013). Dalam penelitian ini penulis menggunakan Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Inovasi Menurut Roger (Suwarno, 2008).

Informan pada penelitian ini terdapat 10 informan.. Sumber data ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumen (sugiyono, 2016). Pada penelitian ini peneliti menggunakan Miles & Huberman menyebutkan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2012).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Inovasi Program DOMPAK 1 dalam Pelayanan Akta Kematian di Dinas Kependudukan dan pencatatan Sipil Kabupaten Toba Provinsi Sumatera Utara

Peneliti melakukan observasi secara langsung melalui pelaksanaan Penelitian dan Magang di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Toba sejak 06 Januari 2023 hingga 23 Februari 2023 untuk mengetahui dan menganalisis Inovasi DOMPAK 1 melalui website (dompok.disdukcapil.tobakab.go.id.)

Untuk menganalisis inovasi pelayanan tersebut maka digunakan suatu teori inovasi. Teori inovasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori Rogers. mengemukakan terdapat lima dimensi dari inovasi, yaitu:

a. Keuntungan Relatif (Relative Advantages)

Pencatatan penduduk yang meninggal dalam pembuatan Akta Kematian melalui inovasi DOMPAK ini membutuhkan waktu yang dinilai cukup singkat, karena masyarakat hanya perlu datang ke Kantor Desa/Kelurahan kemudian cukup mengisi formulir dan memberikan persyaratan yang dibutuhkan dalam pengurusan Akta Kematian kepada petugas desa/kelurahan kemudian petugas desa/kelurahan melaporkannya ke Disdukcapil Toba kemudian untuk diproses di Disdukcapil Toba melalui Inovasi DOMPAK.

Dalam pembuatan Akta Kematian melalui Inovasi DOMPAK ini, Menurut Bapak Hendra Anfourel Butarbutar, AP selaku Kepala Bidang Pelayanan dan Pencatatan Sipil, melalui wawancara tanggal 07 Januari 2023. Beliau mengatakan bahwa :

Dalam pengurusan Akta Kematian, kami menghadirkan Inovasi DOMPAK 1, kami melakukan pendataan dengan menerima laporan berupa formulir data orang yang meninggal yang kami bagikan melalui desa/kelurahan. Setelah data sudah kami terima, kami akan memrosesnya melalui DOMPAK, untuk mempermudah pelayanan Akta Kematian dan meningkatkan jumlah Akta Kematian. Dimana dalam pengurusannya, masyarakat tidak perlu untuk datang ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, cukup melaporkannya ke Kepala Desa/Kelurahan setempat, setelah dinyatakan lengkap pihak Kepala Desa/Kelurahan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil akan meverivikasi, meregistrasi, mencetak, apabila Akta Kematian sudah selesai nanti akan kami kirimkan ke kantor desa/kelurahan menggunakan pos selanjutnya untuk diserahkan kepada masyarakat.

Wawancara yang dilakukan Inovasi DOMPAK 1 ini, melakukan pendataan orang meninggal dan menerima laporan berupa formulir data orang yang meninggal dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Toba melalui desa/kelurahan untuk diverivikasi, registrasi, mencetak setelah sudah selesai kemudian Disdukcapil Toba selanjutnya mengirimkan ke kantor desa/kelurahan menggunakan pos selanjutnya untuk diserahkan kepada masyarakat.

Hasil dari pendataan orang meninggal melalui DOMPAK 1 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 1
Hasil Pendataan Orang Meninggal Untuk Penerbitan Akta Kematian melalui OMPAK 1 Di Kabupaten Toba Tahun 2022

	KECAMATAN	Data KPUD			Data Desa			Total		
		Laporan	Telah dicatatkan	Persentase	Laporan	Telah dicatatkan	Persentase	Laporan	Telah dicatatkan	Persentase
01	Kecamatan Balige	925	10	1,08	116	9	7,76	1.041	19	1,83
02	Kecamatan Laguboti	515	74	14,37	118	16	13,56	633	90	14,22
03	Kecamatan Silaen	340	134	39,41	3	3	100,00	343	137	39,94
04	Kecamatan Habinsaran	546	9	1,65	0	0	0,00	546	9	1,65
05	Kecamatan Pintupohan Meranti	194	0	0,00	0	0	0,00	194	0	0,00
06	Kematan Borbor	46	0	0,00	0	0	0,00	46	0	0,00
07	Kecamatan Porsea	280	168	60,00	42	42	70,00	340	210	61,76
08	Kecamatan Ajiabata	267	0	0,00	0	0	0,00	267	0	0,00
09	Kecamatan Lumban Julu	317	63	19,87	0	0	0,00	317	63	19,87
10	Kecamatan Uluan	167	0	0,00	0	0	0,00	167	0	0,00
19	Kecamatan Sigumpar	397	8	2,02	71	27	38,03	468	35	7,48
20	Kecamatan Siantar Narumonda	200	0	0,00	0	0	0,00	200	0	0,00
21	Kecamatan Nassau	241	0	0,00	0	0	0,00	241	0	0,00
22	Kecamatan Tampahan	182	0	0,00	15	8	53,33	197	8	4,06
23	Kecamatan Bonatua Lunasi	45	1	2,22	13	13	100,00	58	14	24,14
24	Kecamatan Parmaksian	198	117	59,09	23	21	91,30	221	138	62,44
	TOTAL	4860	584	12,02	419	139	33,17	5.279	723	13,70

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Toba 2022

Berdasarkan tabel hasil pendataan orang meninggal diatasdapat dilihat bertambahnya jumlah dokumen Akta Kematian melalui inovasi DOMPAK 1 ini, hal ini didukung pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 2
Jumlah Dokumen Akta Kematian Tahun 2021 dan 2022 di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Toba

No	Jenis Kelamin	Jumlah Dokumen Akta Kematian Tahun 2021	Jumlah Dokumen Akta Kematian Tahun 2022
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Laki-Laki	224 dokumen	2.419 dokumen
2	Perempuan	112 dokumen	1.342 dokumen
	Total	336 dokumen	3.761 dokumen

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Toba 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa melalui inovasi DOMPAK 1 ini, meningkatkan jumlah Dokumen Akta Kematian yang dapat dilihat dari tahun 2021. Sebelum adanya Inovasi DOMPAK 1 jumlah total Dokumen Akta Kematian ada 336 dokumen, setelah adanya Inovasi DOMPAK 1 pada tahun 2022 jumlah dokumen Akta Kematian bertambah 3.761 dokumen.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan penulis dapat menyimpulkan bahwa inovasi DOMPAK 1 ini memiliki Keuntungan dan keunggulan dalam meningkatkan dokumen Akta Kematian dan melalui inovasi DOMPAK 1 ini pengurusan Akta Kematian dilakukan dengan mudah masyarakat hanya cukup datang ke Kantor Desa/Kelurahan tanpa perlu datang ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil lagi.

b. Kesesuaian (Compability)

Kesesuaian harus bersifat kompatibel dan merupakan ciri khas sebuah Inovasi adalah Kesesuaian terhadap kesediaan masyarakat dan petugas yang menjalankan dalam pendataan orang meninggal dalam penerbitan Akta Kematian dijelaskan melalui wawancara yang dilakukan penulis dengan Bapak Kepala Bidang Pelayanan dan Pencatatan Sipil, Bapak Anfourel Butarbutar, AP, bertempat di Kantor Disdukcapil Kabupaten Toba pada tanggal 9 Januari 2023, menjelaskan bahwa :

Untuk saat ini Inovasi DOMPAK 1 belum dipublikasikan kepada masyarakat, bahwa dalam pendataan Akta Kematian melalui DOMPAK 1 tidak secara khusus disosialisasikan kepada masyarakat tetapi, yang kami harapkan cuman kesediaan masyarakat untuk mengisi folmulir Akta Kematian yang kami sebarakan ke seluruh masing-masing Desa/Kelurahan di setiap Kecamatan di Kabupaten Toba. Setelah Kami menyebarkan folmulir tersebut, pihak Desa/Kelurahan akan menyebarkan folmulir tersebut kepada keluarga masyarakat yang telah meninggal. Kam akan menerima folmulir tersebut untuk melakukan pendataan dan registrasi melalui Inovasi DOMPAK 1 dan akan menerbitkannya secara online.

Pada website saat user membuka halaman Tambah Pelaporan Kematian maka akan otomatis terekam waktu mulainya. Pada halaman terekam jelas waktu dimulai dengan format tahun-bulan-tanggal dan jam-menit-detik. Waktu Mulai sangat bermanfaat dan memudahkan untuk mengetahui user yang menambah data pelaporan kematian sudah berapa lama dalam halaman website.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara oleh penulis bersama salah satu pegawai Disdukcapil Kabupaten Toba, Petugas yang menangani pengadministrasi Akta Kematian , Defbi Irawati Siahaan, SE, pada tanggal 8 Januari 2023 pukul 08.30 WIB menjelaskan yaitu :

Pendataan orang meninggal dalam penerbitan Akta Kematian kepada masyarakat memang menjadi lebih maksimal, selain memudahkan masyarakat para pelaksana juga merasa termudahkan dengan pelayanan yang dilakukan. Selain termudahkan, kita juga mendapatkan data orang meninggal yang akurat tanpa ada kesalahan.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa prosedur pelayanan melalui DOMPAK 1 pendataan orang yang sudah baik dan cukup jelas. Sebelum petugas menggunakan/mengoperasikan pendaftaran akta kematian online mereka mendapat pelatihan dan sosialisasi yang diberikan dari pihak ketiga yang diminta Disdukcapil Kabupaten Toba, untuk membuat pendaftaran Akta Kematian online ini, sehingga petugas dapat menyesuaikan dengan teknologibaru yang dibuat untuk menyediakan layanan pengajuan Akta Kematian.

c. Kerumitan(Complexity)

Salah satu indikator lainnya dari kerumitan (Complexity) adalah penghambatan dari sarana utama tersebut. Sarana utama yang biasanya menjadi hambatan adalah terhadap jaringan, seperti yang disampaikan oleh Kepala Bidang Pelayanan dan Pencatatan Sipil, Hendra Aunfourel Butarbutar, AP pada tanggal 10 Januari 2023 pukul 13.15 yaitu : “Jaringan WiFi menjadi satu-satunya faktor penghambatan dalam pengoperasian dompak 1 dari sarananya. Kalau jaringan sedang down makaproses penginputan data tidak bisa terlaksana.” Dalam hal ini

penulis melihat fakta dilapangan bahwa jaringan WIFI Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil terkadang down, hal ini terhitung dari bulan Desember sampai dengan bulan Februari, perbaikan jaringan tersebut dilakukan secara menyeluruh dari mulai kantor Dinas Perizinan sampai dengan kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Toba.

Berdasarkan indikator diatas dapat disimpulkan bahwa sarana utama yang digunakan untuk pelaksanaan atau pengoperasian DOMPAK 1 sudah memenuhi. Namun terdapat kendala dan penghambat yaitu jumlah kertas yang terbatas dan jaringan yang terkadang down atau menghilang, yang diakibatkan sedang diberlakukannya perbaikan jaringan.

d. Kemungkinan Dicoba (Triability)

Sosialisasi yang dilakukan untuk memperkenalkan inovasi DOMPAK 1 yakni dengan melalui Surat Kabar, Website, dan Turun ke Tingkat Kecamatan. Hal ini diperkuat dengan wawancara yang penulis lakukan dengan Kepala Bidang Pelayanan dan Pencatatan Sipil , Hendra Aunfourel Butarbutar, AP pada tanggal 12 Januari 2023 pukul 10.15 WIB menjelaskan yakni :

Inovasi DOMPAK 1 ini kami sosialisasikan melalui Surat Kabar, Website, dan Turun ke Tingkat Kecamatan. Selain itu juga dengan melakukan penyuluhan dikantor-kantor desa dan kelurahan beserta tata cara penggunaan. Harapannya masyarakat jadi mudah dalam mengurus Akta Kematian dan dapat terbangunnya database kependudukan yang dapat dimanfaatkan ke berbagai pihak untuk kesejahteraan masyarakat sesuai peraturan perundang-undangan, yaitu sebagai data untuk calon penerima bantuan sosial, pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya.

Bahwa adanya inovasi ini dapat memudahkan masyarakat dalam mengurus akta kematian. Hal tersebut, menjadi hasil dari dilakukannya sosialisasi terkait inovasi DOMPAK 1 tersebut. Penulis melakukan wawancara bersama salah satu masyarakat dari Kecamatan Silaen Ibu Lastiar Sinaga pada tanggal 13 Januari 2023 pukul 10.35 WIB, beliau menjelaskan bahwa :

Saya didatanagi pihak dari Desa secara langsung untuk melakukan pendataan Akta Kematian suami saya, saya pikir saya bakal kerepotan mengunjungi kantor Disdukcapil Kabupaten Toba yang jaraknya jauh dari tempat saya, dan tidak perlu repot untuk kesana.

Penulis juga melakukan wawancara kepada salah satu masyarakat dari Kecamatan Uluan Ibu Dormauli Panjaitan, pada tanggal 13 Januari 2023 Pukul 11.40, beliau mengatakan bahwa :

Pelayanan di Disdukcapil Kabupaten Toba pelayanan sangat bagus dan pegawainya ramah dan cekatan, saya sangat puas

Sosialisasi yang harus diberikan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Toba tidak hanya berupa memperkenalkan inovasi tersebut. Tetapi agar Perangkat Desa dan Kelurahan lebih aktif lagi mendata penduduknya yang meninggal, sehingga masyarakat dapat lebih mudah dan kesediaanya dengan baik. Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa sosialisasi yang dilakukan untuk memberikan edukasi kepada Perangkat Desa dan Kelurahan terkait cara kerja Inovasi DOMPAK 1 melalui Surat Kabar, Website, dan Turun ke Tingkat Kecamatan. Guna memudahkan masyarakat mendapatkan pelayanan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil, serta terbangunnya database kependudukan yang akurat..

e. Kemudahan Diamati (Observability)

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Toba prosedur dari inovasi DOMPAK 1 sudah cukup jelas dan tidak berbelit-belit. Masyarakat cukup mendatangi Kantor Desa atau Kelurahan terdekat untuk proses pengisian Formulir dan Surat Keterangan Kematian. Sesudah itu pihak Desa atau Kelurahan akan menyampaikan Surat Kematian tersebut kepada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Toba. Setelah itu, Petugas Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil memverifikasi dan meregistrasi berkas, Operator akan mengentri serta mencetak dokumen, kemudian masyarakat mendapatkan dokumennya. Pada tingkat kepuasan masyarakat penulis juga melakukan wawancara bersama Ibu Nova Hasibuan, masyarakat Kecamatan Balige di Disdukcapil Kabupaten Toba pada tanggal 14 Januari 2023 pukul 14.00 WIB, beliau mengatakan bahwa :

Dalam mengurus Akta Kematian, saya tidak repot lagi datang ke Disdukcapil dan mengantre, apalagi saya sibuk dengan pekerjaan saya, saya sangat terbantu karena pihak Kelurahan di tempat saya tinggal, mendatangi saya secara langsung dalam proses pendataan Penerbitan Akta Kematian Ibu saya, berselang 4 hari, Akta Kematian tersebut Terbit. Saya sangat puas dalam proses pelayannya yang sangat baik dan cepat.

Pada tingkat kepuasan masyarakat lainnya penulis juga melakukan wawancara bersama Ibu Nora Siagian, masyarakat Kecamatan Balige di Disdukcapil Kabupaten Toba pada tanggal 14 Januari 2023 pukul 14.30 WIB, beliau mengatakan bahwa :

Saya puas karena proses pendataannya sangat mudah, dan saya mendapatkan Akta Kematian suami saya sangat cepat.

Penulis juga melakukan wawancara bersama Ibu Arianti Sitorus, masyarakat Kecamatan Balige di Disdukcapil Kabupaten Toba pada tanggal 14 Januari 2023 pukul 15.00 WIB, beliau mengatakan bahwa :

Pelayanan yang diberikan sangat memuaskan saya, karena prosesnya tidak ribet

Penulis juga melakukan wawancara bersama Ibu Femy Hasibuan, masyarakat Kecamatan Laguboti di Disdukcapil Kabupaten Toba pada tanggal 14 Januari 2023 pukul 15.30 WIB, beliau mengatakan bahwa :

Sejauh ini pelayanan di capil sangat bagus, semoga semakin meningkat kedepannya

Penulis juga melakukan wawancara bersama Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Toba, Drs. Bonar M.T Butarbutar terkait respon atau tanggapan masyarakat dengan adanya inovasi DOMPAK 1 yang menawarkan kemudahan masyarakat dalam mendapatkan pelayanan, bertempat di Kantor Disdukcapil Kabupaten Toba pada tanggal 12 Januari 2023, pukul 08.40 WIB yang mengatakan bahwa :

Sejauh ini terkait inovasi ini banyak respon masyarakat yang merasa dimudahkan Kami sebagai tim pelaksana akan selalu professiona dan konsisten serta aktif untuk memonitoring perangkat Desa dan Kelurahan agar selalu responsif dalam mendata penduduk yang meninggal di masing-masing wilayahnya.

Hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan membuktikan bahwa respon atau tanggapan masyarakat sangat puas, karena kemudahan dalam proses penerbitan Akta Kematian. Hal tersebut, memicu angka Akta Kematian yang meningkat.

3.2 Faktor Penghambat Faktor Penghambat yang Mempengaruhi

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Toba, beberapa faktor penghambat itu antara lain:

1. Kurang responnya Kepala Desa Untuk Melaporkan Folmulir Kematian, Berdasarkan data yang penulis dapatkan, Kurang responnya Kepala desa untuk melaporkan Folmulir Kematian ke Disdukcapil Kabupaten Toba, sehingga di catatan sipil jadi lambat. Walaupun terbilang target pencapaian sudah diatas 90 persen, akan tetapi belum mencapai titik sukses dalam penerbitan akta kematian itu sendiri.
2. Kendala Jaringan Internet, Pada WiFi terkadang bermasalah terhadap jaringan internetnya yang terkadang menurun atau down, sehingga menghalangi proses penginputan data masyarakat.
3. Terbatasnya Jumlah Kertas untuk menerbitkan Folmulir, Jumlah kertas dalam menerbitkan folmulir dan surat keterangan kematian, jumlahnya terbatas, jumlah kertas yang dilanggarakan Disdukcapil Kabupaten Toba ada 50 rim, Dimana di setiap kegiatannya dan melihat jumlah Desa/Kelurahan yang banyak penggunanya 1 rim di setiap kegiatannya, maka penggunaan kertas tersebut harus lebih di maksimalkan.

3.3 Upaya Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Mengatasi Hambatan Inovasi DOMPAK 1

Upaya merupakan cara untuk mengatasi sesuatu yang menjadi faktor penghambat. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Toba mengatasi berbagai hambatan dengan beberapa upaya:

1. Mengingatkan Kepala Desa untuk Responatif untuk mengembalikan Folmulir, Salah satu permasalahan yaitu, kurang responnya Kepala desa untuk melaporkan Folmulir Kematian ke Disdukcapil Kabupaten Toba, sehingga di catatan sipil jadi lambat. Mengingat betapa pentingnya Folmulir yang dibagikan Didukcapil Kabupaten Toba guna proses pemuktakhiran data kematian. Dalam hal ini penulis mewawancarai Kepala Bidang Pelayanan
2. Melakukan Kerjasama dengan Pihak Lain, Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan fasilitas jaringan internet yang tidak memadai yaitu dengan kerja sama dengan pihak Telkom.
3. Menghemat Kertas untuk menerbitkan Fomulir Kematian,Upaya yang dilakukan Disdukcapil Kabupaten Toba dalam mengatasi kekurangan kertas dalam menerbitkan Folmulir Akta Kematian dengan melakukan penghematan kertas, dengan cara dibuatkan secara timbal balik.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Kebaharuan yang dilaksanakan peneliti terhadap penelitian oleh Azhalola Testiana, Kristina Setyowati, Rina Herlina Haryanti (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "Preparation of Innovation "Besuk Kiamat" Population and Civil Registration Office Surakarta City." Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa, Pemerintah dalam meningkatkan apresiasi kepada masyarakat selain meningkatkan kepemilikan akta kematian juga mempermudah masyarakat dalam mengelola kepemilikan akta, khususnya akta kematian. Inovasi yang dilakukan pemerintah daerah dapat menunjukkan kepedulian pemerintah terhadap masyarakat yang melakukan reformasi administrasi. Penulis menunjukkan pembaharuan dalam hal peningkatan database yang mempermudah masyarakat dalam mengurus pelaporan kematian keluarga dengan adanya inovasi DOMPAK 1.

Kebaharuan yang dilaksanakan peneliti terhadap penelitian oleh Purwanto & Santoso (2018) yang berjudul "Evaluasi Program Pencatatan Akta Kematian Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Semarang." Menurut penelitian ini, mengkaji tentang evaluasi hasil program pencatatan akta kematian di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Semarang. Kebaharuan penelitian yang dilaksanakan penulis aitu dengan adanya pelayanan ini mempermudah pelayanan akta kematian pada dinas kependudukan dan pencatatan sipil

kabupaten Toba, hal ini menjadi bahan evaluasi kinerja dinas kependudukan dan pencatatan sipil sebagai unit pelayanan administrasi kependudukan

Kebaharuan yang dilaksanakan peneliti terhadap penelitian oleh oleh Toyibatur Rosidah (2018) yang berjudul “Inovasi Pelayanan Salam 20 Menit Pembuatan Akta Kelahiran Dan Kematian Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ponorogo” Penelitian ini membahas tentang berbagai cara dan upaya Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ponorogo dalam pembuatan akta baik kelahiran maupun kematian yaitu dengan membuat Inovasi Pelayanan Salam 20 Menit. Kebaharuan penelitian yang penulis laksanakan menunjukkan program DOMPAK 1 sama-sama memudahkan masyarakat dalam kepengurusan Akta Kematian.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data penulis peroleh selama penelitian di lapangan, serta dengan mengacu kepada operasionalisasi fokus penelitian pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Toba terkait inovasi pendaftaran akta kematian online, maka dapat diperoleh kesimpulan pada fokus penelitian adalah sebagai berikut

1. Inovasi DOMPAK 1 di Kabupaten Toba diukur berdasarkan teori inovasi menurut pendapat Rogers Karena dari 5 (lima) karakteristik yang ada yaitu keuntungan relatif (relative advantage), Kesesuaian (compability), kerumitan (complexity), kemungkinan dicoba (triability), dan kemudahan diamati (observability). Berdasarkan 5 dimensi tersebut inovasi ini memberikan progres dalam meningkatkan kualitas database dan memudahkan masyarakat dalam berpartisipasi dalam melaporkan kematian keluarganya.
2. Faktor penghambat yang ditemui selama pelaksanaan DOMPAK 1 di Disdukcapil Kabupaten Toba. Antara lain yaitu : Kurang responya Kepala Desa untuk melaporkan Folmulir Kematian prnduduknya, Fasilitas Internet kurang yang memadai, Jumlah kertas yang terbatas dalam menerbitkan Folmulir Kematian.
3. Upaya-upaya yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Toba dalam mengatasi faktor penghambat yang terjadi sebagai berikut :
 - a. Disdukcapil Kabupaten Toba Mengingatkan secara tegas guna Kepala Desa lebih responentif lagi untuk memberikan Folmulir Kematian tersebut. Dengan melalukan komunikasi secara terus menerus Dengan adanya ketegasan dari Bupati maka, hasilnya Kepala Desa akan lebih responentif dalam mengembalikan Folmulir Kematian tersebut, serta Disdukcapil mendapatkan data tersebut dan segera melakukan proses pemuktakhiran data.
 - b. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan fasilitas jaringan internet yang tidak memadai yaitu dengan kerja sama dengan pihak Telkom. Internet adalah salah satu indikator yang sangat penting dalam mengakses DOMPAK 1. Mengenai kendala server, Pemerintah Kabupaten Toba melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Toba telah berkerjasama dengan Telkom untuk mundukung server dan pemasangan WiFi gratis sehingga terciptanya kelancaran program ini.
 - c. Upaya yang dilakukan Disdukcapil Kabupaten Toba dalam mengatasi kekurangan kertas dalam menerbitkan Folmulir Akta Kematian dengan melakukan penghematan kertas, dengan cara dibuatkan secara timbal balik.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini keterbatasan utama yakni waktu. Keterbatasan waktu penulis maksimalkan dalam proses pengumpulan data dari Teknik pengumpulan data penulis dalam hal observasi, dokumentasi dan wawancara.

Arah Masa Depan Penelitian (future work). Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian yang penulis laksanakan. Peneliti mengharapkan penelitian ini ada saran dan masukan demi kesempurnaan penelitian ini.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Toba beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian dan memberikan informasi pada penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Mona Melinda, S., Ichsan, M., & Kabullah. (2020). *Inovasi Pelayanan Administrasi Kependudukan Online(PADUKO) oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Padang Panjang.*
- Putri, E. K., & Pambudi, A. (2018). Inovasi Pelayanan Akta Kelahiran Melalui E-GOVERNMENT di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta. *Jurnal.*
- Simangunsong, F. (2016). *METODOLOGI PENELITIAN PEMERINTAHAN.* Alfabeta.
- Soraya, T. (2019). *Inovasi Pelayanan Administrasi Kependudukan Secara Online Di Kabupaten Pati.*
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif.* Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif.* Alfabeta.
- Suwarno, Y. (2008). *Inovasi di Sektor Publik.* STIA-LAN Press.

